

Vol 10 No 1 Hal 151-160	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
----------------------------	----------------------------------------------------------	---------------

HUBUNGAN PERAN KOMUNITAS LITERASI SOKOLA PELANGI DAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DIMASA PANDEMI COVID 19

Siti Lailatul Muslikah
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
sitilailatulmuslikah@gmail.com

Wiwin Yulianingsih
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
wiwinyulianingsih@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 03/21
Disetujui 03/21
Dipublikasikan 04/21

Keywords:
peran komunitas literasi, masa pandemic, motivasi belajar.

Abstrak

Komunitas literasi Sokola Pelangi didirikan sebagai wujud kepedulian untuk membangun kesadaran motivasi belajar. Sokola Pelangi hadir untuk memberikan pelayanan literasi untuk anak-anak (belajar, membaca, menulis, menggambar, membuat karya, dan lain-lain). Sokola Pelangi mengedepankan *motivating by enticement* sebagai cara pemberian motivasi kepada peserta didik. *Motivating by enticement* merupakan cara pemberian motivasi dengan ajakan atau bujukan untuk melakukan tingkah laku tertentu dengan memberikan harapan tertentu pula. Kesadaran tentang motivasi belajar ini dibangun karena minimnya minat belajar anak-anak di daerah tersebut, terlebih pada minimnya *mindset* untuk meraih cita-cita yang tinggi. Apalagi jika dihadapkan dengan situasi pandemi seperti saat ini. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan apakah ada hubungan secara signifikan antara peran komunitas literasi Sokola Pelangi dan motivasi belajar anak dimasa pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 74 orang yang terdiri dari keseluruhan orangtua dari peserta didik komunitas literasi Sokola Pelangi mulai dari usia 4 tahun hingga 13 tahun. Dari 74 populasi tersebut dilakukan penarikan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan *probability sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 61 orangtua. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berbentuk angket atau kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Korelasi Product Moment*, untuk mengetahui apakah ada hubungan secara signifikan antara peran komunitas literasi sokola pelangi dan motivasi belajar anak dimasa pandemi covid 19. Dari hasil analisis data penelitian menyatakan bahwa peran komunitas literasi Sokola Pelangi memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar anak yang ditunjukkan dari nilai *pearson correlation SPSS 26* sebesar 0,415

Abstract

The Sokola Pelangi literacy community was established as a form of concern for building awareness of learning motivation. Sokola Pelangi is here to provide literacy services for children (learning, reading, writing, drawing, making works, etc.). Sokola Pelangi puts forward *motivating by enticement* as a way of providing motivation to students. *Motivating by enticement* is a way of giving motivation by inviting or inducing certain behaviors by providing certain expectations as well. This awareness of learning motivation is built due to the lack of interest in learning among children in the area, especially in the lack of a *mindset* to achieve high goals. Especially when faced with a pandemic situation like today. The purpose of this study was to describe whether there was a significant relationship between the role of the Sokola Pelangi literacy community and children's learning motivation during the Covid 19 pandemic. This study used a descriptive method with a quantitative approach. The population in this study amounted to 74 people consisting of all parents of students from the Sokola Pelangi literacy community from 4 years to 13 years of age. Of the 74 populations, the samples were drawn using *simple random sampling* and *probability sampling* techniques which resulted in a sample of 61 parents. Researchers used data collection methods in the form of questionnaires or questionnaires, interviews, and documentation. The analytical test used in this study is the *Product Moment Correlation*, to determine whether there is a significant relationship between the role of the Sokola Pelangi literacy community and children's learning motivation during the Covid 19 pandemic. From the results of the research data analysis, it is stated that the role of the Sokola Pelangi literacy community has a significant relationship with children's learning motivation as indicated by the value of the *Pearson correlation SPSS 26* of 0,415.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

Pendidikan atau pembelajaran ialah salah satu penopang sesuatu bangsa dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, manusia dapat meningkatkan kemampuan dirinya melalui proses pendidikan. Secara general, pendidikan ialah usaha sadar serta terencana yang berguna untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran dengan tujuan untuk peserta didik secara aktif meningkatkan kualitas dirinya dalam berbagai bidang, antara lain dalam bidang keagamaan, karakter, kecerdasan, serta ketrampilan-ketrampilan lain yang berguna untuk dirinya, agama, bangsa, dan negara. Dalam Undang-undang Dasar Alenia 4 menyebutkan bahwa pemerintah Indonesia berusaha mencerdaskan kehidupan bangsa yang salah satunya melalui penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional tersebut tertuang dalam UU RI No 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa satuan pendidikan Indonesia terdiri dari 3 jalur, yakni pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar jalur formal yang tidak harus dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, terdiri dari kursus, lembaga pelatihan, dll. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan didalam keluarga serta lingkungan tempat tinggal manusia. Sedangkan batas dalam penelitian ini ialah tentang pendidikan non formal. UU tentang sistem pendidikan nasional pasal 26 ayat (1) pendidikan non formal diselenggarakan untuk masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berperan sebagai pengganti, penambah, serta pelengkap pendidikan formal dalam rangka menunjang pembelajaran sepanjang hayat, serta ayat (4) berbunyi, “satuan pendidikan non formal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan sejenis lainnya”.

Pandemi covid 19 sangat mempengaruhi kualitas motivasi belajar anak. Sekolah formal mulai dari SD, SMP, SMA melaksanakan proses pendidikan melalui sistem daring (dalam jaringan) yang terkadang hanya dilakukan secara formalitas saja, guru hanya memberikan tugas tanpa adanya penjelasan maupun tutorial tentang materi pembelajaran. Artinya proses kegiatan belajar anak dirumah tidak terkontrol dengan sempurna dibandingkan dengan proses belajar disekolah. Pada kenyataannya banyak anak yang menyusut motivasi belajarnya yang ditandai dengan enggan belajar dirumah ataupun mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik atau guru. Perihal ini disebabkan karena terdapat kendala dalam proses pendidikan dimana pendidikan tatap muka dialihkan ke pendidikan daring yang bisa menimbulkan

terbentuknya sebagian pergantian sikap dan kebiasaan terhadap peserta didik sehingga dapat mengubah tingkat motivasi belajar anak, (Adhetya Cahyani, 2020). Sehingga banyak orangtua yang mengeluhkan tentang bagaimana menciptakan suasana belajar anak yang kondusif serta disukai oleh anak. Disamping itu terdapat komunitas literasi Sokola Pelangi didesa Tembarak Kertosono, Nganjuk, Jawa Timur, yang dapat membantu kegiatan belajar anak.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan penggagas komunitas literasi Sokola Pelangi, sebelum berdirinya komunitas literasi ini kondisi motivasi belajar anak-anak didesa Tembarak Kertosono sangatlah rendah. Bahkan terdapat beberapa anak seusia Sekolah Dasar yang tidak mengenyam pendidikan formal. Keadaan tersebut juga tidak membuat kuatir orangtua mereka untuk menyekolahkan anaknya. Anak-anak tersebut beranggapan bahwa pendidikan tidaklah penting selagi mereka sudah bisa mengenal huruf. Mindset anak-anak tersebut disebabkan oleh orangtua mereka yang bekerja sebagai pengemis, sehingga mereka terbiasa melihat cara mendapatkan uang dengan mudah tanpa harus belajar. Sehingga penggagas komunitas literasi Sokola Pelangi berinisiatif untuk mendirikan komunitas tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak terkhususnya didesa Tembarak Kertosono.

Berbagai kegiatan edukatif yang telah dilakukan oleh komunitas literasi Sokola Pelangi antara lain:

1. Rutinan membuat kelompok belajar setiap hari minggu
2. Mengerjakan PR dari sekolah formal disetiap malam bagi anak-anak yang membutuhkan bimbingan belajar
3. Rutinan mengaji dan edukasi kisah-kisah nabi disetiap hari kamis sore bagi peserta didik yang beraga muslim
4. Kerja bakti membersihkan lingkungan tempat belajar Sokola Pelangi setiap hari jumat baik peserta didik maupun pengelola komunitas literasi Sokola Pelangi, selain untuk membersihkan lingkungan juga untuk mendidik anak-anak untuk berperilaku gotong-royong.

Komunitas literasi ini terus berupaya dalam meningkatkan motivasi belajar anak didiknya. Komunitas literasi Sokola Pelangi ini termasuk bagian dari pendidikan non formal yang berbentuk kelompok belajar. Berdasarkan penelitian Adhetya Cahyani yang menjelaskan tentang pergeseran motivasi belajar anak akibat dari situasi pandemi covid 19, yang salah satu contohnya adalah kondisi motivasi belajar anak-anak

didesa Tembarak Kertosono, maka penelitian ini menekankan pada hubungan antara peran komunitas literasi Sokola Pelangi yang hadir ditengah-tengah situasi pandemi covid, dengan motivasi belajar anak.

Komunitas literasi Sokola Pelangi berdiri sejak 2017, yang didasari oleh rasa sosial yang tinggi oleh penggagas komunitas literasi ini. Dimasa pandemi covid 19 komunitas literasi Sokola Pelangi sangat membantu kegiatan belajar anak, tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan. Peserta didik tersebut datang dari setiap lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, budaya, tingkat ekonomi, agama, dll. Maka diharapkan peran komunitas literasi Sokola Pelangi ini dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali, sehingga siapa saja dapat memanfaatkan bahan bacaan yang sudah disediakan.

Banyak sekali manfaat yang diperoleh dengan terdapatnya komunitas literasi Sokola Pelangi ini, karena banyak bahan bacaan dan kegiatan bermain anak yang edukatif. Hasrat untuk belajar dapat tumbuh melalui banyak hal, dan tidak harus melalui pendidikan formal, justru banyak ditemukan fakta bahwa motivasi belajar anak meningkat melalui pendidikan non formal, yang ditandai dengan anak senang untuk belajar serta kerelaan melakukan pembelajaran tersebut dengan sendirinya. Hal ini terbukti pada komunitas literasi Sokola Pelangi didesa Tembarak, Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Komunitas literasi Sokola Pelangi yang terletak lebih dekat dengan warga seharusnya bisa mengidentifikasi tipe kebutuhan warga (terkhususnya anak-anak) dalam rangka untuk tingkatkan kecerdasan serta motivasi belajar mereka.

Motivasi belajar memiliki peranan yang berarti guna menggapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar ataupun menggapai prestasi belajar yang besar pasti bisa diraih apabila terdapat kemauan belajar. Hasrat untuk belajar tersebut akan tumbuh apabila terdapat dorongan (motivasi) baik dari dalam diri manusia ataupun dari luar diri manusia. Motivasi belajar ialah aspek yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar warga belajar. Tanpa terdapatnya motivasi, proses belajar peserta didik akan sukar berjalan sebagaimana yang diinginkan.

Motivasi belajar merupakan ketentuan absolut dalam pendidikan. Motivasi ialah sesuatu dorongan yang ada dalam diri manusia yang berguna untuk mengubah sikap perilaku seseorang demi mencapai tujuannya. Semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki oleh peserta didik akan semakin tinggi juga prestasi yang dapat diraihnya. Seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat dalam dirinya akan tekun dan ulet dalam melakukan usaha apapun yang diharapkannya. Perihal ini sesuai dengan komentar (A.M, 2012) yang menyatakan bahwa motivasi akan dirangsang karena terdapatnya tujuan. Peserta didik

ataupun setiap warga belajar yang telah mengenali benar arti penting belajar untuk dirinya maka akan mempunyai motivasi belajar yang besar. Motivasi merupakan sesuatu yang berarti dalam aktivitas pendidikan serta wajib dimiliki oleh peserta didik, sehingga dibutuhkan peran lembaga pendidikan (komunitas literasi Sokola Pelangi) untuk meningkatkan aktivitas pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar akan menstimulasi peserta didik untuk terus aktif dalam mengikuti rangkaian aktivitas pendidikan tersebut (Fatimah, 2012).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara peran komunitas literasi Sokola Pelangi dan motivasi belajar anak dimasa pandemi covid 19. Sampel penelitian ini ialah orangtua dari peserta didik kelas 4-6 SD yang mana peserta didik tersebut rutin mengikuti kegiatan pembelajaran di komunitas tersebut. Sampel ini ditentukan karena orangtua yang setiap hari bertemu dengan si anak dan dapat mengamati perubahan motivasi belajar anak tersebut setelah bergabung menjadi peserta didik di komunitas literasi sokola pelangi. Jika motivasi belajar anak-anak mereka mengalami perubahan kearah positif maka artinya komunitas literasi Sokola Pelangi dapat menjalankan perannya dengan baik untuk membangkitkan budaya literasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian berada di komunitas literasi Sokola Pelangi di desa Tembarak, Kertosono, Nganjuk, Jawa Timur. Sumber data dari penelitian ini diambil dari hasil sebar angket atau kuesioner. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 74 anak yang terdiri dari keseluruhan peserta didik komunitas literasi Sokola Pelangi mulai dari usia 4 tahun hingga 13 tahun. Berikut populasi dalam penelitian ini:

Tabel 1
Tabel Populasi

No	Usia peserta didik	Jumlah peserta didik
1	4 tahun	11
2	5 tahun	11
3	6 tahun	5
4	7 tahun	14
5	8 tahun	8
6	9 tahun	5
7	10 tahun	12
8	11 tahun	6
9	12 tahun	1

10	13 tahun	1
	Jumlah	74 peserta didik

Sumber : buku besar komunitas literasi Sokola Pelangi

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sample berupa *simple random sampling* dari jenis *probality samping*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sample yang diambil secara acak tanpa mencermati tingkatan yang terdapat dalam populasi. Alasan peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* adalah karena setiap peserta didik komunitas literasi Sokola Pelangi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sample yang diambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada.

Dalam pengambilan sample peneliti menggunakan tabel *isac and Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Dari jumlah sample 74 anak maka dengan menggunakan tabel *isac and Michael* diketahui jumlah anggota sampel sebanyak 58 anak. Selanjutnya dari 58 anak tersebut digunakan untuk mengambil jumlah sample dari keseluruhan sample menggunakan teknik *probality sampling*. Penggunaan teknik *probality sampling* dikarenakan jumlah subjek dari setiap usia anak yang terdaftar di komunitas literasi Sokola Pelangi tidak sama. Oleh karena itu agar diperoleh sampel yang representatif maka perlu diambil subjek dari setiap usia secara seimbang atau sebanding (proporsional) dari banyaknya subjek pada masing-masing usia.

Rumus *probality sampling* menurut Sugiyono (1999:67) yang dikutip oleh (Riduwan, 2013:66):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

1. n_i = jumlah sampel menurut stratum
2. n = jumlah sampel seluruhnya
3. N_i = jumlah populasi menurut stratum
4. N = jumlah populasi seluruhnya

Rumus diatas digunakan untuk menghitung jumlah sampel yang akan digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2
Penarikan Sampel Peserta Didik

No	Usia peserta didik	Jumlah populasi	Proporsi	Sampel
1	4 th	11	$11/74 \times 58 = 8,6$	9
2	5 th	11	$11/74 \times 58 = 8,6$	9
3	6 th	5	$5/74 \times 58 = 3,9$	4

4	7 th	14	$14/74 \times 58 = 10,9$	11
5	8 th	8	$8/74 \times 58 = 6,2$	7
6	9 th	5	$5/74 \times 58 = 3,9$	4
7	10 th	12	$12/74 \times 58 = 9,4$	10
8	11 th	6	$6/74 \times 58 = 4,7$	5
9	12 th	1	$1/74 \times 58 = 0,7$	1
10	13 th	1	$1/74 \times 58 = 0,7$	1
	Jumlah	74	Jumlah sampel	61

(Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2013) berpendapat bahwa apabila dalam perhitungan sampel menghasilkan bilangan pecahan (terdapat koma pada angka) maka harus dibulatkan ke atas agar jumlah sampel lebih aman. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 61. Maksud dari sampel yang berjumlah 61 tersebut ialah orangtua peserta didik yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berskala *likert*. Menurut (Ulber, 2009), teknik skala *likert* digunakan guna mengukur perilaku, komentar serta anggapan seorang ataupun sekelompok orang terhadap suatu hal. Angket berskala *likert* dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati perubahan perilaku anak yang diamati oleh orangtua terkait variabel motivasi belajar anak. Perubahan motivasi belajar yang ditunjukkan dengan sikap anak tersebut disebabkan oleh peran komunitas literasi Sokola Pelangi sebagai pendidik yang berupaya untuk meningkatkan budaya literasi pada anak didiknya yang pada akhirnya dapat menumbuhkan motivasi belajar pada anak. Tipe angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan 4 alternatif jawaban.

Instrument penelitian dikatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada tingkat signifikan 0,05, nilai t_{tabel} dengan $n=61$ yaitu 0,254. Sedangkan hasil uji validitas menyatakan bahwa totalitas item statment yang berjumlah 30 butir untuk variabel peran komunitas literasi Sokola Pelangi (nilai koefisien validitas = 0,270 hingga 0,716) dan 30 butir untuk variabel motivasi belajar anak (nilai koefisien validitas = 0,296 hingga 0,772), dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas ditunjukkan oleh nilai *cronbach's alpha* apakah 0,6 atau kurang dari 0,6. Apabila nilai lebih besar 0,6, informasi bisa dikatakan reliabel. Sedangkan pada penelitian ini, hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach's alpha* peran komunitas literasi Sokola Pelangi sebesar 0,889 serta nilai *cronbach's alpha* motivasi belajar anak sebesar 0,933, sehingga data dari kedua variabel dinyatakan reliabel.

Sebelum melakukan uji analisis data, peneliti melakukan uji asumsi terlebih dahulu, yaitu melalui uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas merupakan

teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah informasi yang didapatkan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2012). Uji normalitas dalam penelitian ini memakai metode Kolmogorov- Smirnov Test. Apabila nilai yang keluar dari hasil uji normalitas lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka informasi yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal (Priyanto, 2008).

Sedangkan uji linieritas merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak (Marzuki, 2008). Apabila nilai p lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), hubungan antara kedua variabel tidak linier. Apabila nilai p lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$), maka bisa dikatakan hubungan antara kedua variabel linier.

Hasil uji asumsi data dalam penelitian ini menyatakan bahwa data dalam penelitian ini normal dan berpola linier. Berikutnya dilakukan uji analisis data dengan rumus korelasi product moment, guna mengetahui apakah ada hubungan secara signifikan antara peran komunitas literasi Sokola Pelangi dan motivasi belajar anak pada masa pandemic covid 19, dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Hasil analisis data diputuskan dengan melihat nilai analisis korelasi, apabila nilai kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka H_0 diterima serta H_a ditolak, dan kebalikannya apabila nilai lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka H_0 ditolak serta H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan teknik analisis korelasi product moment dengan tujuan untuk mendeskripsikan apakah terdapat hubungan secara signifikan antara peran komunitas literasi Sokola Pelangi dan motivasi belajar anak dimasa pandemi covid 19 didesa Tembarak, Kertosono, kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3 Desember 2020 hingga 10 Januari 2021. Selama pelaksanaan pengambilan data ini, penyebaran angket berjalan dengan lancar dan seluruh responden yang sudah ditentukan bersedia mengisi angket yang telah diberikan.

Responden yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan orangtua dari peserta didik Sokola Pelangi yang terpilih menjadi sampel penelitian. Sedangkan indikator pemilihan populasi yang digunakan untuk penarikan sampel adalah:

1. Orangtua yang memiliki anak yang terdaftar sebagai peserta didik komunitas literasi Sokola Pelangi
2. Anak tersebut rutin mengikuti kegiatan di komunitas literasi Sokola Pelangi disetiap hari minggu dan maksimal absen 1x dalam satu bulan.

Sehingga diperoleh keseluruhan jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 74 orang. Dari 74 populasi tersebut diperoleh hasil akhir sampel sebanyak 61 orang. Untuk lebih jelasnya, sebaran sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3
Frekuensi Data Orangtua sebagai Sampel

Orang tua anak usia:	Frekuensi	Persentase
4 tahun	9	15%
5 tahun	9	15%
6 tahun	4	7%
7 tahun	11	18%
8 tahun	7	11%
9 tahun	4	7%
10 tahun	10	16%
11 tahun	5	8%
12 tahun	1	2%
13 tahun	1	2%
Jumlah	61	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa yang terpilih sebagai sampel merata dari setiap usia yang terdaftar sebagai peserta didik komunitas literasi Sokola Pelangi. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik yang terdaftar dikomunitas tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti menggunakan *simple random sampling* dan *probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini.

Data penelitian yang didapatkan dari hasil sebaran angket, untuk selanjutnya digunakan untuk uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas variabel peran komunitas literasi Sokola Pelangi dan variabel motivasi belajar anak dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,232640
		75
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,079
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4 bisa dilihat bahwa dari hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,148 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pernyataan tersebut diambil dari dasar pengambilan keputusan yang berbunyi : jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Hasil uji linieritas dalam penelitian ini ditunjukkan dari hasil uji statistik menggunakan spss 26. Data peran komunitas literasi Sokola Pelangi dan motivasi belajar anak diuji dengan taraf signifikan $\alpha=5\%$, dengan kaidah pengujian : jika nilai *sig.devinition from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel peran komunitas literasi Sokola Pelangi dengan variabel motivasi belajar anak. Dan jika nilai *sig.devinition from linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel peran komunitas literasi Sokola Pelangi dengan variabel motivasi belajar anak. Sedangkan hasil linieritas dalam penelitian ini diketahui nilai *sig.devinition from linearity* $0,186 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara peran komunitas literasi Sokola Pelangi dengan motivasi belajar anak.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya dilakukan uji korelasi agar diketahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel yang diajukan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil penelitian ini menampilkan bahwa ada hubungan secara signifikan

antara peran komunitas literasi Sokola Pelangi dan motivasi belajar anak dimasa pandemi covid 19 yang ditunjukkan dari hasil *correlasi product moment* spss 26, dengan dasar pengambilan keputusan: jika sig (2-tailed) $> 0,025$, maka H0 diterima Ha ditolak, dan jika sig (2-tailed) $< 0,025$, maka H0 ditolak Ha diterima. Sedangkan hipotesis penelitian ini yaitu:

H0 : tidak ada hubungan antara peran komunitas literasi Sokola Pelangi dan motivasi belajar anak dimasa pandemi covid 19

Ha : ada hubungan antara peran komunitas literasi Sokola Pelangi dan motivasi belajar anak dimasa pandemi covid 19

Tabel 5
Hasil Uji Korelasi SPSS 26

		peran_ko munitas	motivasi_ belajar
peran_kom unitas	Pearson Correlation	1	,415**
	Sig. (2-tailed)		,001
	Sum of Squares and Cross-products	2792,787	1524,656
	Covariance	46,546	25,411
	N	61	61
motivasi_be lajar	Pearson Correlation	,415**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	Sum of Squares and Cross-products	1524,656	4827,213
	Covariance	25,411	80,454
	N	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai sig (2-tailed= 0,001) $< 0,025$ maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga diperoleh kesimpulan ada hubungan antara peran komunitas literasi Sokola Pelangi dan motivasi belajar anak dimasa pandemi covid 19. Sedangkan nilai *pearson correlation* diperoleh hasil sebesar 0,415 artinya menunjukkan hubungan yang positif yaitu semakin tinggi kemampuan komunitas literasi Sokola Pelangi dalam

menjalankan perannya sebagai pendidik maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar anak. Untuk selanjutnya mengenai seberapa kuat hubungan antara kedua variabel dapat ditentukan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 6
Besaran Nilai Koefisien Korelasi Berkisar antara -1 Hingga 1:

0,00-0,19	Hubungan antar variabel sangat lemah
0,20-0,39	Hubungan antar variabel lemah
0,40-0,59	Hubungan antar variabel cukup kuat
0,60-0,79	Hubungan antar variabel kuat
0,80-1,00	Hubungan antar variabel sangat kuat

Tabel diatas menunjukkan pembagian klaster tentang seberapa kuat hubungan kedua variabel. Sedangkan nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,415 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel **cukup kuat** karena berada pada rentang 0,40-0,59.

Hasil tersebut mendukung asumsi penelitian ini bahwa jika komunitas literasi Sokola Pelangi dapat menjalankan perannya sebagai pengelola sekaligus pengajar yang baik maka dapat meningkatkan motivasi belajar anak yang sangat membantu dimasa pandemic covid 19 ini. (Uno, 2011), mengatakan bahwa motivasi belajar bisa timbul karena faktor intrinsik berbentuk hasrat serta kemauan untuk sukses serta dorongan kebutuhan untuk belajar, harapan akan cita-cita. Sebaliknya faktor ekstrinsiknya merupakan terdapatnya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, serta aktivitas belajar yang menarik. Komunitas literasi Sokola Pelangi ini berperan sebagai faktor ekstrinsik yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak yang didalamnya terdapat kegiatan belajar yang menarik, adanya penghargaan, serta penyediaan lingkungan belajar yang kondusif.

Indikator peran komunitas literasi Sokola Pelangi:

1. Dalam bidang pendidikan, memberikan arahan pada proses pembelajaran
2. Dalam bidang sosial (hubungan antar sesama), dapat mempersatukan kelompok masyarakat
3. Dalam bidang budaya (kebiasaan), sokola pelangi mengajarkan anak-anak tentang pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan. Selain itu Sokola Pelangi juga membimbing peserta didik dalam berperilaku agar memiliki karakter yang baik.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Herzberg dalam (Sudrajat, 2008). yang diketahui dengan “Model 2

Aspek” dari motivasi, ialah aspek motivasional serta aspek hygiene (pemeliharaan). Bagi teori ini yang diartikan aspek motivasional merupakan hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik (bersumber dari dalam diri seorang). Sebaliknya yang diartikan dengan aspek hygiene (pemeliharaan) merupakan faktor- faktor yang sifatnya ekstrinsik, yakni bersumber dari luar diri seseorang yang ikut menentukan sikap dalam kehidupan seseorang. Peran komunitas literasi Sokola Pelangi sebagai faktor ekstrinsik yang mendorong timbulnya motivasi belajar, salah satunya diciptakan karena adanya hubungan atau interaksi yang positif antara peserta didik dengan pengelola komunitas.

Komunitas literasi Sokola Pelangi merupakan sebagai lingkungan sosial yang menjadi tempat anak untuk mengembangkan kreativitasnya yang pada akhirnya dapat menstimulasi motivasi belajar anak. Motivasi belajar yang dimiliki oleh para peserta didik komunitas literasi ini antara lain terbentuk dari perasaan-perasaan yang membuat mereka merasa nyaman untuk belajar, senang berbagi cerita karena interaksi yang mereka lakukan. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan serta mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terdapat kemauan, harapan, tujuan, target, serta insentif. Kondisi inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, serta mengarahkan sikap dan perilaku seseorang dalam belajar, (Mudjiono, 1994). Dalam proses pendidikan, motivasi ialah salah satu aspek yang sangat berarti. Kerap terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan diakibatkan oleh kemampuannya yang kurang, namun dikarenakan tidak terdapatnya motivasi untuk belajar sehingga peserta didik tersebut tidak berupaya untuk mengerahkan seluruh kemampuannya. Kedudukan keinginan ataupun motivasi dalam belajar sangat berarti di dalam mengawali serta memelihara usaha belajar partisipan didik. Motivasi tersebut memandu peserta didik dalam mengambil keputusan serta kemampuan mengemban kewajiban belajar sehingga tercapainya tujuan belajar.

Sokola Pelangi mengedepankan *motivating by enticement* sebagai cara pemberian motivasi kepada peserta didik. Yaitu cara pemberian motivasi dengan ajakan atau bujukan untuk melakukan tingkah laku tertentu dengan memberikan harapan tertentu pula. Semakin banyak interaksi yang telah dilakukan oleh para pengelola komunitas literasi Sokola Pelangi dengan peserta didiknya akan menjalin keakraban diantara para peserta didik dan pengelola. Dari keakraban inilah yang akan membuat peserta didik merasa nyaman untuk belajar di komunitas literasi Sokola Pelangi yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Motivasi belajar sangat penting yang berfungsi sebagai kekuatan yang

mendorong peserta didik untuk melaksanakan sesuatu dalam menggapai tujuan belajar.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang berjudul “Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini”. Dalam penelitian tersebut lebih menekankan pada lingkungan keluarga sebagai tempat yang dapat membangun empati dan kreativitas anak usia dini. Sedangkan komunitas literasi Sokola Pelangi merupakan sebagai lingkungan sosial yang menjadi tempat anak untuk mengembangkan kreativitasnya yang pada akhirnya dapat menstimulasi motivasi belajar anak. Motivasi belajar yang dimiliki oleh para peserta didik komunitas literasi ini antara lain terbentuk dari perasaan-perasaan yang membuat mereka merasa nyaman untuk belajar, senang berbagi cerita karena interaksi yang mereka lakukan. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan serta mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terdapat kemauan, harapan, tujuan, target, serta insentif. Kondisi inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, serta mengarahkan sikap dan perilaku seseorang dalam belajar, (Mudjiono, 1994). Dalam proses pendidikan, motivasi ialah salah satu aspek yang sangat berarti. Kerap terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan diakibatkan oleh kemampuannya yang kurang, namun dikarenakan tidak terdapatnya motivasi untuk belajar sehingga peserta didik tersebut tidak berupaya untuk mengerahkan seluruh kemampuannya. Kedudukan keinginan ataupun motivasi dalam belajar sangat berarti di dalam mengawali serta memelihara usaha belajar partisipan didik. Motivasi tersebut memandu peserta didik dalam mengambil keputusan serta kemampuan mengemban kewajiban belajar sehingga tercapainya tujuan belajar.

Menurut (Handoko, 1992:59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar peserta didik, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Kuatnya keinginan untuk berbuat
- b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c) Kerelaan meninggalkan kewajiban ataupun tugas yang lain
- d) Tekun dalam mengerjakan tugas

Sedangkan menurut (Sardiman A. , 2001:81) motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Tekun dalam mengerjakan tugas
- b) Ulet menghadapi kesusahan (tidak cepat putus asa)
- c) Menampilkan minat terhadap beragam masalah orang dewasa
- d) Lebih suka bekerja mandiri
- e) Lekas bosan pada tugas yang rutin
- f) Bisa mempertahankan pendapatnya

Didalam rangkaian proses analisis korelasi, terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi (r^2) yang dihasilkan dari metode mengkuadratkan angka koefisien korelasi (r). Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relative yang dapat diberikan oleh variabel bebas kepada variabel tergantung (Sugiyono, 2012). Sedangkan dalam penelitian ini besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil mengkuadratkan nilai koefisien r (0,415) adalah r^2 (0,172). Sehingga artinya adalah variabel peran komunitas literasi Sokola Pelangi dapat memberikan sumbangan relative sebesar 17,2% terhadap variabel motivasi belajar anak. Sedangkan selebihnya sebesar 82,8% motivasi belajar anak dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini mengatakan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara peran komunitas literasi Sokola Pelangi dan motivasi belajar anak dimasa pandemi covid 19 yang ditunjukkan dari nilai *pearson correlation* SPSS 26 sebesar 0,415, yang artinya menunjukkan hubungan yang positif yaitu semakin tinggi kemampuan komunitas literasi Sokola Pelangi dalam menjalankan perannya sebagai pendidik maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar anak. Hal ini selaras dengan asumsi peneliti bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut terbentuk karena komunitas literasi Sokola Pelangi telah melaksanakan perannya sebagai pengelola komunitas sekaligus sebagai pendidik dengan baik terutama dalam rangka untuk membangkitkan budaya literasi dini. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori motivasi yang dikembangkan oleh Herzberg dalam (Sudrajat, 2008). Teori tersebut menyatakan bahwa peran komunitas literasi Sokola Pelangi sebagai faktor ekstrinsik yang mendorong timbulnya motivasi belajar, salah satunya diciptakan karena adanya hubungan atau interaksi yang positif antara peserta didik dengan pengelola komunitas. Selain itu, kegiatan yang menjadi budaya literasi sejak dini adalah membaca yang menjadi kegiatan sehari-hari di komunitas literasi Sokola Pelangi. Hartono berkata, bahwa membaca bukanlah suatu pewarisan sifat yang secara turun-menurun ataupun sesuatu yang diwarisi, namun membaca merupakan aktivitas yang bisa tumbuh dan berkembang melalui pembinaan dan pendampingan, serta dukungan masyarakat sosial (Hartono, 2015, p. 265). Dari upaya yang telah dilakukan oleh komunitas literasi Sokola Pelangi tersebut pada akhirnya dapat menstimulasi

motivasi belajar anak sehingga menimbulkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Sedangkan nilai koefisien determinasi (r^2) atau seberapa besar peran atau sumbangan efektif yang bisa diberikan oleh variabel peran komunitas literasi Sokola Pelangi terhadap variabel motivasi belajar anak sebesar 17,2%. Serta selebihnya sebesar 82,8% dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penerapannya, sehingga saran atau anjuran yang diberikan oleh peneliti yang bisa bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk berdiskusi dengan pengelola komunitas literasi Sokola Pelangi terlebih dahulu selain menyampaikan izin untuk mengetahui jadwal kegiatan yang ada di komunitas tersebut, agar mempermudah ketika bertemu dengan responden pada penelitian selanjutnya.
2. Berdasarkan hasil nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu 0,172, dimana artinya adalah sumbangan relative yang diberikan oleh variabel peran komunitas literasi Sokola Pelangi terhadap variabel motivasi belajar anak yaitu sebesar 17,2%. Serta selebihnya sebesar 82,8% dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Maka dari itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang berhubungan dengan motivasi belajar anak yang menjadi faktor penghambat serta pendukung motivasi belajar anak.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian komparatif untuk membandingkan motivasi belajar anak yang terdaftar sebagai peserta didik komunitas literasi Sokola Pelangi dengan motivasi anak yang tidak mengikuti komunitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

A.M, S. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Adhetya Cahyani, I. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 123-140.
- Agusta, A. S. (2020). Komunitas Baca dalam Menyebarkan Virus Literasi. "perpustakaan jalanan DIY". *Jurnal Iqra' volume 14 No 1*.
- Antora, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah: dari pucuk hingga akar sebuah refleksi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Endang Poerwanti, B. I. (2021). Literacy Skills as an Effort to Maintain Quality Culture in Muhammadiyah Elementary Schools in Malang City During the Covid 19 Pandemic. *Journal Internasional of Nonformal Education*, Vol 7, No 1 (2021) 8-13 p-ISSN 2442-532X e-ISSN 2528-4541.
- Fatimah, G. R. (2012). *Peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar program kejar paket c di PKBM Ubaya Mukti Kelurahan Purbalingga Kabupaten Purbalingga*. Journal of Non Formal Education and Community Empowerment.
- Handoko, T. H. (1992:59). *Manajemen Personal dan Sumber Daya Manusia, edisi kedua, cetak keempat*. Yogyakarta: UGM.
- Hartono. (2015). *dasar-dasar Manajemen Perpustakaan dari masa ke masa*. Malang: UIN Maliki Press.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal Office Vol 2 No 2*.
- Marzuki, G. N. (2008). *Statistika Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Mudjiono, D. d. (1994). *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyanto, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rahayu, T. (2016). *Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah*.
- Riduwan. (2013:66). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : ALFABETA.
- Sardiman, A. (2001:81). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Sardiman, A. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sjafiatul Mardiyah, W. Y. (2021). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 576-590.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015) 73-82, 73-82.*
- Syarifah, N. (2019). Pengaruh Bimbingan Belajar dalam Komunitas Omah Sinau terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIN 1 Batang. *Skripsi.*
- Ulber, S. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi AksaraBandung PT Remaja Rosdaka Karya.